

PERAN PENYELIA MITRA TANI (PMT) DALAM MENDUKUNG GAPOKTAN PUAP DI KABUPATEN MUARA JAMBI, PROVINSI JAMBI

Jainal abidin Hutagaol,¹⁾ dan Suharyon²⁾

1) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

2) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)

Jambi Jl. Samarinda Paal Lima Kotabaru Jambi

Telp. 0741 – 7053525, Fax. 0741- 40413

ABSTRAK

Peran, tugas, dan fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT) sangat menentukan keberhasilan dalam pengembangan usaha agribisnis di perdesaan yang dikelola oleh Gapoktan. Dengan demikian PMT merupakan salah satu motor penggerak sehingga program PUAP yang dicanangkan pemerintah dapat berdayaguna dan berhasil guna. Untuk melihat kenyataan di lapangan perlu pengkajian yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2015, di Kabupaten Muara Jambi, dan difokuskan pada peran PMT dan beberapa Gapoktan yang sudah mencairkan dana PUAP. Penelitian dilakukan dengan observasi lapang. Data yang dikumpulkan antara lain data primer dan sekunder, melalui wawancara dan penelusuran data terkait dengan kelembagaan Gapoktan. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Keberhasilan Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam melakukan peran, tugas, dan fungsinya dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap usaha agribisnis anggota Gapoktan PUAP dapat dilihat dari berkembangnya dana BLM PUAP yang dikelola Gapoktan tersebut. Hal ini terlihat berkembangnya usaha produktif petani baik on farm maupun off farm. Gapoktan Raja Sari, Jaring Mulyo, dan Ngudi Makmur memiliki aset tertinggi. Hal ini didukung juga dengan tingkat pembukuan yang baik dan pengembalian pinjaman sedang.

Penyelesaian peran, tugas dan fungsi ke tiga Penyelia Mitra Tani (PMT) yaitu Syahrul Riadi, SE ; Misno, CS, SPd.I dan M. Sabri, SE dalam pembinaan dan pendampingan Gapoktan PUAP di Kabupaten Muara Jambi, dapat diselesaikan dengan baik. Namun ada beberapa aspek yang perlu pembinaan antara lain pertemuan reguler bersama penyuluh pendamping perlu ditingkatkan dan pengetahuan tentang kelembagaan keuangan mikro (LKM-A) dan teknis pengembangan usaha agribisnis di tingkat petani perlu pembekalan dan pelatihan. Peningkatan pertemuan reguler PMT bersama dengan penyuluh pendamping terhadap Gapoktan terus ditingkatkan terutama dalam membahas pengembalian pinjaman oleh anggota yang kurang baik. Hal ini perlu ditumbuhkan kesadaran petani itu sendiri sehingga pengembalian pinjaman yang diterima untuk usaha produktif petani kembali dicicil ke Gapoktan, sehingga dana tersebut dapat digulirkan.

Kata Kunci : Peran tugas dan fungsi PMT, PUAP, Gapoktan

PENDAHULUAN

PUAP merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pemberian bantuan modal usaha sehingga usaha agribisnis para petani dapat berjalan dan produktif. Pemberian bantuan modal usaha tersebut tentunya disalurkan melalui kelembagaan Gapoktan, kemudian disalurkan kepada kelompok tani dan anggotanya. Kabupaten Muara Jambi sejak dimulai dikucurkan program PUAP pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, mendapatkan alokasi dana PUAP sebanyak 112 Gapoktan, dengan kucuran bantuan modal usaha sebesar Rp.11,2 milyar (Anonimus, 2015). Kabupaten Muara Jambi dengan luas wilayah 5.246 Km², terdiri dari 11 kecamatan dan 5 kelurahan, dan 146 desa. Terletak pada ketinggian 0-300 meter dpl, beriklim tropis, rata-rata curah hujan 186 mm/hari. (Anonimus, 2014). Potensi pertanian Kabupaten Muara Jambi, meliputi lahan sawah seluas 24.898 ha, karet 55.473 ha, kelapa dalam 903 ha, dan pinang 140 Ha, dan didukung juga dengan sektor peternakan, perikanan lainnya (BPS Provinsi Jambi, 2015). Untuk lebih mempercepat perwujudan pembangunan pertanian di Kabupaten Muara Jambi, maka kebijakan pembangunan yang ditempuh meliputi :1). Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perikanan, 2). Peningkatan Ketahanan Pangan, 3). Peningkatan SDM petani dan Aparatur Pertanian, 4). Peningkatan Kelembagaan Pelayanan dan Petani (Bappeda Kabupaten Muara Jambi, 2016).

Untuk keberhasilan Program PUAP di lapangan, Gapoktan dan semua kelompok tani mendapat pembinaan dari Tim Pembina PUAP Provinsi dan Tim Teknis Kabupaten/Kota, dan untuk lebih terfokusnya kegiatan program PUAP di tingkat petani telah ditunjuk Penyelia Mitra Tani (PMT) dan Penyuluh Pendamping untuk mengarahkan dan membina Gapoktan baik teknis maupun non teknis.

Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP ditingkat petani diharapkan dapat menjalankan fungsi-fungsi kelembagaan ekonomi perdesaan dengan menumbuhkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai salah satu unit usaha yang dimiliki oleh Gapoktan. Sejalan dengan format penumbuhan Gapoktan menjadi kelembagaan tani di perdesaan, pada kelembagaan tersebut diharapkan agar mempunyai unit usaha otonom. (Kementan, 2014). Pengelompokan kelembagaan atas sistem agribisnis dapat dibagi menjadi lima, yaitu : 1). Kelembagaan pengadaan sarana input produksi, 2). Kelembagaan dalam aktivitas budidaya, 3). Kelembagaan terkait dengan aktivitas pengolahan hasil produksi, 4). Kelembagaan pemasaran, dan 5). Kelembagaan pendukung yang didalamnya termasuk permodalan, penyuluhan dan penelitian. Untuk itu Gapoktan PUAP harus dibina dan didorong dalam mengembangkan lembaga ekonomi yang difokuskan kepada kelembagaan keuangan mikro agribisnis sebagai salah satu unit usaha dalam Gapoktan untuk mengelola dan melayani pembiayaan usaha bagi petani sebagai anggota (Deptan, 2007).

Kelembagaan Gapoktan baik formal maupun informal khususnya di daerah perdesaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani. Namun kinerja kelembagaan tani umumnya belum optimum yang dicirikan oleh masih sulitnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga yang ada. Elemen kelembagaan sebagai salah satu elemen penting dalam upaya peningkatan keterampilan dan perbaikan kemampuan produksi petani sering terlupakan karena peran nyatanya dalam proses produksi sering berada pada proses marginal.

Bantuan modal usaha yang diberikan pemerintah melalui program PUAP tentunya dapat berkembang dan bergulir di dalam kelompok tani, yang tentunya di fasilitasi dan di koordinir oleh kelembagaan Gapoktan PUAP. Untuk itu fungsi dan peran kelembagaan Gapoktan PUAP sangat menentukan keberhasilan perguliran bantuan dana PUAP yang diberikan, sehingga berkembangnya lembaga keuangan mikro Agribisnis (LKM-A) di tingkat petani. Peran PMT dan Penyuluh Pendamping juga berpengaruh besar dalam keberhasilan program PUAP di lapangan. Dimana PMT merupakan penggerak yang mengarahkan Gapoktan/Poktan dan anggota kelompok tani dalam mengelola usaha produktif petani (Kementan, 2010)

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pengkajian dan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi peran PMT dalam pembinaan dan pendampingan Gapoktan PUAP di tingkat petani penerima bantuan modal usaha BLM-PUAP di Kabupaten Muara

Jambi, untuk mendukung berkembangnya LKM-A di wilayah tersebut sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat setempat.

BAHAN DAN METODA

Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2015, di Kabupaten Muara Jambi, dan difokuskan pada peran PMT dan beberapa Gapoktan yang sudah mencairkan dana PUAP. Tiga PMT yang di kaji adalah Syahrul Riadi, SE, Misno. CS, SPd I, dan M. Sabri, SE. Penelitian dilakukan dengan observasi lapang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, melalui wawancara dan penelusuran data terkait dengan kelembagaan Gapoktan. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

Fokus bahasan adalah peran Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam melakukan pendampingan Gapoktan PUAP yang wilayah kerjanya di Kabupaten Muara Jambi. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh Penyelia Mitra Tani (PMT) dan pengurus Gapoktan, dilanjutkan dengan wawancara serta diskusi yang berhubungan dengan peran dan fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam membina Gapoktan PUAP di wilayahnya masing-masing. Data sekunder diperoleh dari laporan bulanan dan triwulan dari PMT maupun Tim Teknis PUAP Kabupaten Muara Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penyelia Mitra Tani (PMT)

Karakteristik Penyelia Mitra Tani (PMT) ditinjau dari segi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembinaan Gapoktan PUAP, secara umum dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Penyelia Mitra Tani (PMT) Dalam Pembinaan Gapoktan PUAP di Kabupaten Muara Jambi.

No	Nama Penyelia Mitra Tani (PMT)	Jumlah Gapoktan Binaan	Tempat Tinggal	Jarak Ke Gapoktan (Km)		Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama menjadi PMT	Pelatihan PUAP
				Terdekat	Terjauh				
1.	Syahrul Riadi, SE	44	Jambi	7	60	46	S-1 Ekonomi	7 Tahun	2 Kali
2.	Misno, CS, SPd.I	31	Desa Muharin	10	70	34	S-1 Pendidikan	6 Tahun	1 Kali
3.	M. Sabri, SE	37	Desa Muharin	4	50	33	S-1 Ekonomi	1 Tahun	1 Kali
Total Gapoktan		112							

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah Penyelia Mitra Tani (PMT) yang melakukan pendampingan dan pembinaan Gapoktan PUAP di Kabupaten Muara Jambi sebanyak 3 orang, sebagaimana sesuai dengan SK Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan tahun 2016 tentang perpanjangan kontrak PMT untuk semua Provinsi di Indonesia. Total Gapoktan PUAP yang harus dibina adalah 112 Gapoktan, yang tersebar di wilayah perdesaan di Kabupaten Muara Jambi. Rata-rata Penyelia Mitra Tani (PMT) mempunyai tanggungjawab membina Gapoktan PUAP sebanyak 31 Gapoktan. Jarak tempat tinggal PMT dengan lokasi Gapoktan bervariasi, jarak terdekat 4 Km, dan jarak terjauh 70 Km. Namun PMT masih bisa melakukan kunjungan 1-2 Gapoktan setiap harinya.

Umur ketiga PMT masih produktif, pendidikan S1 Ekonomi kecuali Misno, CS. PMT ini dipertimbangkan karena yang bersangkutan memang mempunyai pengalaman dan bisa melakukan pendekatan ke Gapoktan di wilayahnya. Ketiga PMT juga telah mengikuti pelatihan tentang PUAP, Sehingga dapat melakukan pendampingan dengan efektif dalam membina Gapoktan PUAP. Masa kerja PMT juga mempengaruhi peran dalam melakukan pendampingan terhadap Gapoktan. Dua PMT dengan masa pengalaman kerja 6 dan 7 tahun cukup baik dalam melakukan pendampingan terhadap Gapoktan PUAP, namun satu PMT Pergantian Antar Waktu (PAW) masa kerja 1 tahun dapat belajar dan konsultasi dengan dua PMT lainnya dalam melakukan pendekatan dan mengatasi permasalahan di lapangan sehingga kinerja PMT dapat lebih baik.

Kinerja Penyelia Mitra Tani (PMT)

Perandan tugas Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam program PUAP adalah 1). Melakukan verifikasi awal terhadap rencana usaha bersama (RUB) Gapoktan dan dokumen administrasi lainnya, 2). Bersama dengan Penyuluh dan atau Tim Teknis Kabupaten/Kota melakukan perencanaan dan pembekalan pengetahuan tentang PUAP kepada Gapoktan; 3).Melaksanakan pendampingan pemanfaatan dana BLM PUAP yang dikelola oleh Gapoktan; 4). Melaksanakan pertemuan reguler dengan Penyuluh dan Gapoktan; 5). Melakukan advokasi dan supervisi proses penumbuhan kelembagaan keuangan mikro di perdesaan yaitu; 6). Memberikan pengetahuan kepada Gapoktan tentang pengembangan agribisnis; dan 7).Bersama dengan Tim Teknis Kabupaten/Kota melaksanakan evaluasi pelaksanaan PUAP tentang perkembangan pelaksanaan PUAP(Deptan, 2009). Untuk melihat kinerja PMT terhadap pendampingan dan pembinaan Gapoktan PUAP dapat dilihat pada tabel 2.

Dari Tabel 2, dapat dilihat usaha produktif yang diminati petani adalah pangan, hortikultura, perkebunan, ternak dan juga off farm. Usaha dibidang pangan misalnya padi sawah, padi ladang, jagung, dibidang hortikultura misalnya tanaman sayuran, bidang perkebunan misalnya kebun karet, kebun sawit, pembuatan bibit okulasi, dll dan bidang ternak adalah usaha penggemukan ternak sapi bali. Ditinjau dari aset yang dimiliki, Gapoktan Raja Sari, Jaring Mulyo, dan Ngudi Makmur memiliki aset tertinggi. Hal ini didukung juga dengan tingkat pembukuan yang baik dan pengembalian pinjaman sedang. Peran PMT mendorong dan mengarahkan serta membina anggota kelompok dalam pengembalian pinjaman yang kurang baik. Kesadaran petani dan tanggung jawab petani harus ditumbuhkan sehingga pengembalian pinjaman ke Gapoktan berjalan lancar.

Tabel 2. Sasaran Kinerja Penyelia Mitra Tani (PMT) Terhadap Beberapa Gapoktan PUAP di Kabupaten Muara Jambi Tahun 2015.

No.	Nama PMT	Gapoktan PUAP/ Tahun	Aset Gapoktan (000)	Usaha Produktif	Kriteria (* Pembuku an/ Administ rasi	Kriteria(**) Pengembalian Pinjaman	LKM-A
1.	Syahrul SE	Riadi,	104.000	Pangan	ang	Kurang Baik	Proses Pembentukan
		1. Karya Abadi/ 2009		Perkebun an	ik	Sedang	Proses Pembentukan
		2. Ngudi Makmur / 2009		Perkebun an, Off Farm	ang	Kurang Baik	Proses Pembentukan
		3. Aur Gading/ 2009		Hortikultu ra	ang	Kurang Baik	Proses Pembentukan
2.	Misno, SPd.I	CS,	110.600	Pangan	Sedang	Kurang Baik	Proses Pengajuan
		1. Rawa Gading/ 2011		Perkebun an	Baik	Sedang	Proses Pembentukan
		2. Jaring Mulyo/ 2010		Ternak	dang	rang Baik	Proses Pembentukan
		3. Anugrah/ 2010		Hortikultu ra	dang	Sedang	Proses Pembentukan
4.	Sido Makmur/ 2011	113.300	Hortikultu ra	dang	Sedang	Proses Pembentukan	
		1. Raja Sari/2008	163.500	Pangan	aik	Sedang	Proses Pembentukan
3.	M. Sabri, SE						

2. Bangun Sari/2008	129.800	Perkebunan	dang	Sedang	Proses Pembentukan
3. Maju Bersama/2008	139.860	Ternak	Sedang	Kurang Baik	Proses Pembentukan
4. Petaling Jaya/2008	131.000	Hortikultura Perkebunan	dang	Kurang Baik	Proses Pembentukan

Sumber : Data Primer diolah

Keterangan :

Kriteria (*) Baik = Semua Pembukuan Lengkap (buku tamu, buku harian, buku simpanpinjam, buku kas buku hasil/jasa, buku administrasi pupuk, ADART).

Sedang=Jika pembukuan 50 % memenuhi kriteria baik

Kurang Baik=Tidak memiliki pembukuan

Kriteria(**) Baik = jika pengembalian dana PUAP \geq 75 % lancar

Sedang= Antara 50 – 75 % lancar

Kurang Baik= \leq 50 % lancar

Kerjasama yang baik antara PMT dengan pengurus Gapoktan terus dibina, dalam hal menjalankan manajemen Gapoktan, antarlain kepengurusan Gapoktan, buku tamu, buku harian, buku simpanan kelompok, buku kas, dan lain-lain. PMT mengarahkan kemajuan usaha produktif petani, harga komoditi pertanian, sehingga anggota kelompok tani bisa berhasil dalam menjalankan usahanya, yang berdampak modal pinjaman PUAP yang diterima dapat dikembalikan dan digulirkan kembali ke anggota kelompok tani lainnya.

Penumbuhan lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) ditingkat petani masih dalam proses pembentukan. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa PMT bersama Gapoktan sudah melakukan proses administrasi pembentukan LKM-A. Gapoktan Rawa Gading Desa Tunas Baru Kecamatan Sekernan, dengan dana PUAP tahun 2011, sudah melakukan pembentukan kepengurusan, keanggotaan, registrasi, pengesahan berkas ke notaris, dll, dan sedang dalam pengajuan izin LKM-A ke OJK Provinsi Jambi.

Penyelesaian Peran, Tugas dan Fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT)

Untuk melihat penyelesaian peran, tugas, dan fungsi PMT dalam melakukan pendampingan Gapoktan PUAP dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penyelesaian Peran, Tugas, dan Fungsi Penyelia Mitra Tani (PMT) Terhadap Gapoktan PUAP.

Nama PMT	Jenis dan Penyelesaian Tugas	Peran, Tugas, dan Fungsi PMT (*)						
		1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)
Syahrul Riadi, SE	Jlh pertemuan	3 kali	2 kali	5 kali	2 kali	1 kali	2 kali	3 kali
	Selesai	V	V	V				V
	½ selesai				V	V	V	
Misno, CS, SPd.I	Jlh pertemuan	2 kali	3 kali	4 kali	1 kali	1 kali	2 kali	3 kali
	Selesai	V	V	V				V
	½ selesai				V	V	V	
M. Sabri, SE	Jlh pertemuan	3 kali	3 kali	4 kali	1 kali	1 kali	2 kali	3 kali
	Selesai	V	V	V				V
	½ selesai				V	V	V	
	Tidak selesai							

Keterangan : Isikan dengan (V)

(*)Peran, Tugas, dan Fungsi PMT : 1).Verifikasi awal terhadap (RUB) Gapoktan; 2) Perencanaan dan pembekalan tentang PUAP kepada Gapoktan; 3).Pendampingan pemanfaatan dana BLM PUAP; 4). Pertemuan reguler dengan Penyuluh dan Gapoktan; 5)Advokasi dan supervisi proses penumbuhan kelembagaan keuangan mikro; 6)Memberikan pengetahuan kepada Gapoktan tentang pengembangan agribisnis; dan 7) Melaksanakan evaluasi tentang perkembangan pelaksanaan PUAP.

Jlh pertemuan : Jlh pertemuan untuk menyelesaikan peran tugas dan fungsi PMT

Selesai : Dikerjakan dengan baik
½ selesai : Dikerjakan tapi tidak tuntas
Tidak Selesai : Tidak dikerjakan sama sekali

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa ketiga PMT tersebut baik dalam melakukan verifikasi awal dalam penyusunan RUB. Jumlah pertemuan rata-rata 2-3 kali, verifikasi awal RUB Gapoktan sudah selesai dengan baik. Demikian juga dalam perencanaan dan pembekalan tentang PUAP, hanya melakukan berberapa kali pertemuan dengan petani dan pengurus Gapoktan sudah dapat memahami tujuan kegiatan PUAP ini. Namun untuk penyelesaian tugas PMT melakukan pendampingan pemanfaatan dana BLM PUAP, membutuhkan waktu lebih lama dan butuh pertemuan 4-5 pertemuan dalam Gapoktan. Halini disebabkan harus lebih teliti dan selektif dalam menyalurkan dana PUAP ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan pinjaman dan harus tepat sasaran.

Peran tugas dan fungsi PMT dalam melakukan pertemuan reguler dengan penyuluh, advokasi dan supervisi serta memberikan pengetahuan kepada gapoktan tentang pengembangan agribisnis, belum dapat diselesaikandengan tuntas, hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman PMT dari beberapa aspek seperti penumbuhan kelembagaan keuangan mikro dan teknis pengembangan usaha agribisnis di tingkat petani. Sedangkan melaksanakan evaluasi perkembangan pelaksanaan PUAP dapat dilaksanakan dengan baik seperti laporan perkembangan dana PUAP oleh Gapoktan, evaluasi penyaluran dan pengembalian dana PUAP oleh Gapoktan.

KESIMPULAN

Keberhasilan Penyelia Mitra Tani (PMT) dalam melakukan peran, tugas, dan fungsinya dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap usaha agribisnis anggota Gapoktan PUAP dapat dilihat dengan berkembangnya dana BLM PUAP yang dikelola Gapoktan tersebut. Hal ini terlihat berkembangnya usaha produktif petani baik on farm maupun off farm. Gapoktan Raja Sari, Jaring Mulyo, dan Ngudi Makmur memiliki aset tertinggi. Hal ini didukung juga dengan tingkat pembukuan yang baik dan pengembalian pinjaman sedang.

Penyelesaian peran, tugas dan fungsi ke tiga Penyelia Mitra Tani (PMT) yaitu Syahrul Riadi, SE ; Misno, CS, SPd.I dan M. Sabri, SE dalam pembinaan dan pendampingan Gapoktan PUAP di Kabupaten Muara Jambi, dapat diselesaikan dengan baik. Namun ada beberapa aspek yang perlu pembinaan antarlain pertemuan reguler bersama penyuluh perlu ditingkatkan dan pengetahuan tentang kelembagaan keuangan mikro dan teknis pengembangan usaha agribisnis di tingkat petani perlu pembekalan dan pelatihan. Peningkatan pertemuan reguler PMT bersama dengan penyuluh pendamping terhadap Gapoktan terus ditingkatkan terutama dalam membahas pengembalian pinjaman oleh anggota yang kurang baik. Hal ini perlu ditumbuhkan kesadaran petani itu sendiri sehingga pengembalian pinjaman yang diterima untuk usaha produktif petani dicicil kembali ke Gapoktan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2015. Jambi Dalam Angka, 2015. 656 halaman.
- Bappeda Kabupaten Muara Jambi, 2016. Bidang Pertanian dan Hortikultura. www.Bappedamj.muara-jambikab.go.id/indek.php?option=com_content&view=article&id=658item=121. Tanggal di akses 25 April 2016.
- BPTP Jambi, 2015. Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jambi tahun 2014. 77 halaman.
- Departemen Pertanian, 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/KPTS/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian, Jakarta. 61 hal.
- Departemen Pertanian, 2009. Petunjuk Teknis Penyuluh Pendamping PUAP. Departemen Pertanian, 22 halaman.
- Kementerian Pertanian, 2010. Pedoman Umum, Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), Departemen Pertanian, Jakarta. 27 halaman.
- Kementerian Pertanian, 2014. Pedoman Pengembangan LKM-A Pada Gapoktan PUAP Tahun 2014. Direktorat Pembiayaan Pertanian. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Jakarta. 32 halaman.
- Kementerian Pertanian, 2014. Petunjuk Teknis Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 36 halaman.
- Laporan Akhir, 2015. Koordinasi Pendampingan PUAP Provinsi Jambi Tahun 2014. 43 halaman.
- Wilayah Administrasi-Kab. Muaro Jambi 2014. Situs Pemerintah Kab. Muaro Jambi. WWW.muarojambikab.go.id/indek.php/topmonoprofil/topmenuwilayahadministrasi. diakses tanggal 21 Maret 2016.